

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang dapat dibentuk karakternya. Ada manusia yang sebelumnya baik baik tetapi karena pengaruh lingkungan tertentu dapat menjadi seorang yang berakhlak dan berkarakter buruk demikian pula sebaliknya, oleh sebab itu lembaga pendidikan diperlukan manusia untuk mengarahkan kehidupan generasi yang akan datang. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup bagi manusia termasuk pendidikan anak, yang mana pendidikan anak dapat diperoleh melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Masa pendidikan disekolah selain menjadi tanggung jawab orang tua juga menjadi tanggung jawab guru, maka perlu adanya kerjasama antara orang tua dan pendidik guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam (UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003: 7) berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bangsa Indonesia memerlukan tenaga pendidik yang berkompeten sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI, bahwasannya guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam mendidik anak bangsa, salah satunya yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pemerintah berharap melalui

guru PAI bangsa ini akan lebih bermartabat dan menghargai perbedaan. Guru PAI memiliki peran yang sangat sentral, yaitu sebagai perancang generasi muda yang lebih baik. Al Quran adalah petunjuk hidup untuk umat manusia, jadi guru PAI mendidik berdasarkan Al Quran, dengan harapan yang dididik juga memiliki sifat/karakter yang tercermin dalam Al Quran. Guru PAI juga sebagai contoh untuk siswa, guru PAI harus memberikan suri teladan yang baik, mulai dari sifat, perbuatan, maupun penampilan, karena guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagamaan dan diharapkan siswa juga meniru contoh yang baik dari pendidik tersebut.

Dalam membentuk kepribadian anak, ada 3 Lembaga yang berperan penting yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan dilingkungan keluarga saja melainkan perlu pembinaan dari orang yang memang cukup berkompetensi dalam melaksanakan tugas mendidik. Maka dalam hal ini orang tuanya menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga-lembaga yang terkait. Sasaran utamanya adalah sekolah dengan harapan nantinya anak tidak hanya menjadi pintar dan pandai, akan tetapi bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntunan agama.

Pentingnya karakter ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara.

Guru sudah sepatutnya selalu ingat akan tugas dan fungsinya. Sosok guru senantiasa melekat seiring dengan perubahan jaman yang semakin maju. Tugas pokok dan fungsi guru diantaranya yaitu dalam 4 kegiatan ilmiah, pengabdian

masyarakat dan pembelajaran yang meliputi membuat program pengajaran, menganalisa materi pelajaran, membuat lembar kerja siswa, membuat program harian, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan bimbingan kelas, membuat catatan tentang kemajuan peserta didik, meneliti daftar hadir siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan guru PAI yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yang sama seperti guru pada umumnya. Hanya saja proses pembelajaran guru PAI berkaitan dengan agama Islam, karena agama Islam mengandung nilai-nilai karakter dan guru PAI yang lebih banyak mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut. Dengan demikian guru PAI mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya membentuk karakter siswa. Karena di sekolah masih ada siswa yang berkarakter tidak sesuai dengan norma yang ada, maka perlu diketahui sejauh mana guru PAI berperan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa begitu berperannya seorang guru dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter atau sikap yang baik.

Kenyataannya saat ini masih banyak sekali faktor yang melatar belakangi rusaknya mental dan kepribadian peserta didik. Faktor itu meliputi pendidikan, lingkungan keluarga dan sosial/ masyarakat, ekonomi, seni budaya dan pengaruh lainnya yang menjadikan peserta didik memiliki yang kurang baik. Intensitas penggunaan internet yang meningkat dikalangan peserta didik turut memberi andil. Ada banyak penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga perilakunya tidak sesuai dan bertentangan dengan nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan sekitar terutama di sekolah. Seperti berkata kotor,

membuly teman, melanggar tata tertib sekolah, merokok, membolos, berkelahi, dan penggunaan handphone pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam di MTS Miftahul Ulum Panti, ada beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam melaksanakan aturan sistem dan sekolah. MTS SA Miftahul Ulum Panti merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang mencoba mengubah pola pikir masyarakat, yaitu dengan mengupayakan sistem pembentukan karakter pada siswa-siswanya, tentunya dari pihak sekolah menginginkan agar siswa-siswinya tidak hanya berprestasi dengan pelajaran umum tetapi diharapkan siswa-siswinya mempunyai karakter dan Akhlaq yang baik. Di MTS Miftahul Ulum Panti memberikan pendidikan karakter berupa aktifitas aktifitas yang mampu membina dan membentuk karakter yang baik seperti : adanya program 3s (senyum, sapa, salam), adanya tata tertib sekolah, Berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran, sholat dhuha berjama'ah, melakukan aktifitas lainnya yang tentunya dapat menjadikan siswa-siswi yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter baik, semua itu tentunya tidak lepas dari peran guru. Namun ada beberapa siswa yang berperilaku tidak baik dengan dibuktikan oleh catatan BK. Mayoritas murid di MTS SA Miftahul Ulum Panti adalah anak yang bertempat tinggal dipondok pesantren, seperti berkelahi, saling cemooh, bolos sekolah dan ada pula siswa yang kurang menghormati gurunya seperti, tidak mendengarkan penjelasan yang diterangkan oleh guru, kurang bertanggung jawabnya dalam menyikapi sesuatu hal yang dikerjakan, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Karena di sekolah masih dijumpai beberapa siswa yang berperilaku atau berkarakter kurang baik, maka perlu diketahui sejauh mana peran guru PAI dalam membentuk peserta didik yang berkarakter baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS SA Miftahul Ulum Pantii”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di MTS SA Miftahul Ulum Pantii?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam membentuk karakter siswa di MTS SA Miftahul Ulum Pantii.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam membentuk karakter siswa di MTS SA Miftahul Ulum Pantii.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa di MTS SA Miftahul Ulum Pantii.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penggunaan arti yang terkandung dalam judul pembahasan, maka diperlukan definisi operasional yang terdapat dalam

studi penelitian ini. Adapun definisi yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama islam adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka upaya untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan .itu artinya bahwa dengan ilmu yang dimiliki guru senantiasa berupaya untuk mengambil langkah atau strategi dalam rangka membentuk siswa menjadi lebih baik dalam segala hal termasuk salah satunya adalah pembentukan karakter siswa. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara saat proses kegiatan pembelajaran, melalui pembiasaan, dan melalui teladan. itu berarti dalam konteks ini guru harus mampu menjadi modeling karakter siswa.

Peranan guru pendidikan agama Islam harus dipahami sebagai upaya yang harus dilakukan oleh sang guru pendidikan agama Islam dalam melakukan tugas dan peranannya dalam merubah karakter siswa terhadap problem yang dihadapi siswa, peran itu sendiri merupakan perwujudan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang selaras dengan visi dan misi masing-masing satuan pendidikan berdasarkan kompetensi profesional guru. Dengan adanya kinerja yang baik dari seorang guru sebagai pengajar, pendidik, motivator, teladan, fasilitator, evaluator, pemimpin, maka akan dapat berdampak pada perilaku guru dan siswa secara langsung. Dalam proses belajar mengajar, sudah tentu seorang guru akan menemukan problem yang beraneka ragam yang ada pada peserta didik, maka dari itu disinilah letak peranan seorang guru PAI yang bukan hanya sekedar mengajar (transfer knowledge) tetapi lebih dari itu yaitu (transfer value), ia juga

sebagai pendidik, teladan bagi seorang peserta didik baik itu dari sikap, perbuatan maupun perkataan.

2. Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pembentukan” berarti proses, cara, perbuatan membentuk sesuatu dengan cara – cara tertentu.

Karakter siswa adalah watak yang telah menjadi kebiasaan bagi siswa sehingga menjadi perhiasan yang indah maka setiap tindak tanduknya ada beberapa sikap yang harus senantiasa ditanamkan dalam diri siswa yaitu jujur, disiplin dan tanggung jawab. Jika sikap ketiga ini tertanamkan dalam diri siswa maka akan menjadi manusia yang berguna dan berakhlak mulia

Menurut majid dan andayani (2012:12) karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Namun dari 18 karakter tersebut, peneliti mengambil hanya sebagian saja yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu diantaranya: Religius yaitu, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Alasan peneliti mengambil 3 nilai dalam 18 nilai karakter karena terbatasnya peneliti melakukan observasi di masa pandemi. Karakter siswa di MTS SA Miftahul Ulum seperti peneliti sudah

ketahui bahwasanya masih ada beberapa tindakan yang menunjukkan kurang baiknya sikap dan perilaku siswa, yang mana ini menjadi tugas seorang guru dalam membentuk karakter khususnya guru pendidikan islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai dasar pijakan bagi penelitian selanjutnya
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca pada umumnya
3. Bagi Guru Penelitian ini diharapkan agar guru terus menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembannya dalam membentuk karakter siswa
4. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan bagi para pendidik

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian ini , maka perlu dibatasi ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup yang akan diteliti yaitu peran guru dalam membentuk karakter siswa serta faktor penghambat dan pendukung membentuk peserta didik yang berkarakter baik.

Membentuk karakter : peneliti membatasi nilai nilai karakter yang akan dibahas pada perilaku siswa yaitu religius ,disiplin, tanggung jawab.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah MTs SA Miftahul Ulum Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember .

